

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai yang melekat pada anak di mata orang tua mempengaruhi sikap terhadapnya di masyarakat. Anak yang dinilai tinggi oleh orang tuanya cenderung mendapatkan perlakuan istimewa dibandingkan dengan anak yang dinilai rendah. Anak yang dianggap memberikan kontribusi positif bagi orang tua akan selalu berusaha mencapai hal-hal yang sesuai dengan nilai tersebut. Dengan kata lain, jika kehadiran seorang anak dalam suatu keluarga dianggap bermanfaat oleh orang tua atau keluarga, maka orang tua akan memiliki harapan yang tinggi terhadap anaknya (Awaru, 2020).

Peran orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan masa depan anak, termasuk pola pikir mereka. Orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak mereka dan membekali mereka keterampilan yang dibutuhkan oleh kesempatan yang ada. Dukungan dari orang tua atau keluarga merupakan kunci utama keberhasilan belajar, membantu anak mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Dukungan yang dibutuhkan seorang anak dari orang tua meliputi bantuan tugas sekolah dan dukungan dalam kegiatan anak (Harmayani, 2017).

Peran keluarga petani dalam membesarkan anak-anak mereka sangat penting. Dalam konteks pendidikan, posisi utama anak-anak mereka ditempati oleh keluarga petani. Peran keluarga petani dalam nilai pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan, terutama dalam pandangan mereka terhadap pendidikan anak-anak dan pola pikir mereka terkait masa depan anak-anak. Konsekuensinya,

hal ini berdampak pada pendidikan anak-anak tersebut. Di pedesaan, pendidikan masih menjadi masalah yang belum dianggap sebagai kebutuhan pokok yang harus diprioritaskan (Muad, 2018).

Kota Subulussalam, di Aceh, merupakan salah satu pusat pertanian dengan produksi utama kelapa sawit, didukung oleh mayoritas penduduk yang bekerja di sektor pertanian. Desa Oboh, yang terletak di Kecamatan Rundeng, Kota Subulussalam, adalah salah satu desa di wilayah tersebut. Mayoritas penduduk di Desa Oboh adalah petani, dengan persentase sebesar 85% dibandingkan dengan pekerjaan lainnya. Dari persentase tersebut, rata-rata memiliki anak yang telah menyelesaikan pendidikan hingga tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Anak-anak ini biasanya membantu orang tua mereka di kebun dan di luar sektor pertanian, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan dan memberikan kontribusi bagi keluarga. Dalam keluarga petani ini, orang tua dan anak memiliki hubungan yang saling membutuhkan satu sama lain (Wawancara awal, 23 Mei 2022).

Setengah abad yang lalu, petani di Desa Oboh, Kecamatan Rundeng, Kota Subulussalam, mengalami tingkat ekonomi yang rendah. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman tentang cara mengolah pertanian kelapa sawit dan harga rendah dari hasil sawit. Akibatnya, keluarga petani kelapa sawit melibatkan seluruh anggota keluarga, termasuk anak-anak, dalam mencari nafkah (di kebun). Dalam konteks ini, anak-anak lebih dilihat sebagai sumber pendapatan ekonomi oleh orang tua. Secara sederhana, kontribusi anak terhadap pekerjaan diartikan sebagai sumbangan pendapatan dalam bentuk uang dari pekerjaan yang dilakukan oleh anak-anak tersebut. Hal ini telah menjadi tradisi di Desa Oboh, Kecamatan

Rundeng, Kota Subulussalam, yang mengakibatkan rendahnya tingkat pendidikan di desa tersebut, ditandai dengan banyaknya anak yang putus sekolah dan beralih membantu orang tua dengan bekerja di kebun sebagai petani kelapa sawit.

Namun, seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman di Desa Oboh, Kecamatan Rundeng, Kota Subulussalam, pola pikir orang tua mulai berubah dan mereka menyadari pentingnya pendidikan bagi anak-anak dalam keluarga mereka. Hal ini terlihat dari adanya beberapa anak dalam keluarga petani kelapa sawit di Desa Oboh yang telah menyelesaikan pendidikan hingga tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), bahkan ada yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal ini umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, faktor ekonomi, di mana semakin banyak bisnis keluarga berarti semakin banyak kesempatan bagi anak-anak untuk mengenyam pendidikan. Kedua, faktor informasi dan media massa. Orang tua termasuk petani dapat melihat dan menerima informasi tentang perkembangan zaman dan pentingnya pendidikan keluarga melalui berbagai media, seperti televisi.

Dalam kondisi tersebut, muncul minat untuk memahami nilai pendidikan dalam keluarga petani kelapa sawit di Desa Oboh, Kecamatan Rundeng, Kota Subulussalam. Hal ini mendorong peneliti untuk menyelidiki bagaimana respon anak terhadap nilai pendidikan dalam keluarga petani kelapa sawit di Desa Oboh Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai pendidikan terhadap anak dalam keluarga petani kelapa sawit di Desa Oboh Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam?
2. Bagaimana respon anak terhadap nilai pendidikan dalam keluarga petani kelapa sawit di Desa Oboh Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, untuk memudahkan penelitian, peneliti perlu membuat dan membatasi fokus penelitian. Fokus penelitian ini melihat dan mengkaji pada nilai pendidikan anak berdasarkan pada nilai moral, nilai sosial, nilai budaya dan nilai intelektual anak dalam keluarga petani kelapa sawit di Desa Oboh Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai nilai anak sebagai petani kelapa sawit di Desa Oboh Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana nilai pendidikan terhadap anak dalam pandangan keluarga petani kelapa sawit di Desa Oboh Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam.
2. Untuk mengetahui bagaimana respon anak terhadap nilai pendidikan dalam keluarga petani kelapa sawit di Desa Oboh Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam.

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian nilai pendidikan anak sebagai petani kelapa sawit

di Desa Oboh Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam anak adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna bagi kaum akademik, khususnya bagi Jurusan Sosiologi sebagai masukan dan memperkaya pengetahuan mahasiswa dalam memberikan gambaran mengenai nilai anak sebagai petani.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Keluarga

Kajian ini dapat dijadikan acuan bagi orang tua dalam proses penilaian terhadap anaknya, dan sebagai acuan bagi keluarga dalam menilai nilai pengasuhan.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan bahan informasi dan pengetahuan masyarakat tentang nilai pendidikan anak.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian perlu menyampaikan lebih banyak info pada pemerintah pusat dan wilayah, dan buat menginformasikan pengambilan keputusan pada tingkat pusat serta daerah tentang nilai pendidikan anak.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pelengkap pengetahuan dan wawasan peneliti tentang nilai pendidikan yang terjadi pada

keluarga tani.